

## PEMBERDAYAAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN PELAKSANAAN IMD SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Siti Arofah Siregar<sup>1</sup>, Indah Putri Amanda<sup>2</sup>, Intan Sari<sup>3</sup>, Ira Februani Damanik<sup>4</sup>,

Isa N. Br. Perangin-Angin<sup>5</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: aarofah4@gmail.com

### ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan susu yang paling bagus untuk diberikan kepada bayi karena mengandung banyak vitamin yang bermanfaat dalam tumbuh kembangnya, pertumbuhan otak bayi sedang mengalami perkembangan yang pesat dari usia 0-6 bulan, hingga usia 2 tahun. Akan tetapi ketika bayi kekurangan gizi tinggi sel yang ada pada bayi akan menyusut sampai 15% hingga 20%. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih. Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif bagi ibu menyusui. Kendala yang harus ditemui oleh mitra ialah ibu menyusui tidak mengetahui pentingnya tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama masa pandemi COVID-19 demi tercapainya status gizi terbaik pada anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Status gizi terbaik pada anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Tujuan pemberdayaan ini untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas mengenai inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pemberdayaan. Memberikan materi berupa pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir pada masa pandemic covid 19. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan dan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui peningkatan terhadap kualitas hidup bayi yang baru lahir yang telah dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada masa pandemic covid-19.

Kata Kunci: bayi, pandemi covid-19, air susu ibu, inisiasi menyusui dini (IMD)

### ABSTRACT

*Mother's milk is the best milk to give to babies because it contains many vitamins which are beneficial for their growth and development. Babies' brain growth is experiencing rapid development from the age of 0-6 months, up to the age of 2 years. However, when a baby is highly malnourished, the cells in the baby will shrink by 15% to 20%. After the baby is 6 months old, the baby will start to be given complementary foods, while breast milk can be given for up to 2 years or more. The Covid-19 pandemic has had positive and negative impacts on breastfeeding mothers. The obstacle that partners must encounter is that breastfeeding mothers do not know the importance of continuing to provide exclusive breast milk to their babies during the COVID-19 pandemic in order to achieve the best nutritional status for children during the first 6 months of life. The best nutritional status in children during the first 6 months of life. The aim of this empowerment is to determine the knowledge of postpartum mothers regarding early initiation of breastfeeding for newborns during the Covid-19 pandemic. The method used in a series of activities includes empowerment. Providing material in the form of postpartum mothers' knowledge regarding the importance of early initiation of breastfeeding (IMD) for newborn babies during the Covid 19 pandemic. The results achieved after participating in community empowerment and discussions in Sei Agul Village revealed an increase in the quality of life of newborn babies who had undergone breastfeeding initiation early (IMD) during the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: babies Covid-19, breast milk, early initiation of breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Ditetapkannya COVID 19 menjadi wabah seluruh negara serta penyebarannya yang begitu pesat dan tingkat penularan serta kematiannya begitu banyak dan tidak terkontrol, wabah COVID 19 merupakan wabah baru yang masih belum ada obat atau vaksinnnya disertai dengan penetapan krisis darurat dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berpengaruh pada setiap kalangan masyarakat tanpa terkecuali (Kemenkes, 2020).

Namun dengan terjadinya pandemi COVID-19 muncul kekhawatiran-kekhawatiran baru seperti: dapatkah ASI menularkan COVID-19 kepada bayi? Haruskah ibu menyusui selama masa pandemi? Apakah kontak skin to skin tetap dilakukan selama menyusui?; apakah ibu yang dinyatakan positif COVID-19 tetap diperbolehkan untuk menyusui bayinya? (WHO & Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak, 2020).

Faktanya sampai saat ini virus COVID-19 belum pernah ditemukan pada ASI ibu yang tertular atau terduga terindikasi tertular COVID-19 (WHO & Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak, 2020) (UNICEF, 2020). Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kekhawatiran ibu-ibu menyusui ini perlu diakomodir dengan baik oleh tenaga kesehatan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Air Susu Ibu merupakan susu yang paling bagus untuk diberikan kepada bayi karena

mengandung banyak vitamin yang bermanfaat dalam tumbuh kembangnya, pertumbuhan otak bayisedang mengalami perkembangan yang pesat dari usia 0-6 bulan, hingga usia 2 tahun. Akan tetapi ketika bayi kekurangan gizi tinggi sel yang ada pada bayi akan menyusut sampai 15% hingga 20% (Suradi & Roesli, 2008).

Masih banyak bayi yang kekurangan nutrisi karena minimnya pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan pemberian susu yang hanya dihasilkan oleh susu ibu yang tidak dicampur atau ditambah dengan makanan lain terkecuali vitamin, mineral, obat hingga usia bayi beranjak 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Kementerian Kesehatan RI & MCA Indonesia, 2015).

Kendala yang harus ditemui oleh mitra ialah ibu menyusui tidak mengetahui pentingnya tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama masa pandemi COVID-19 demi tercapainya status gizi terbaik pada anak selama 6 bulan pertama kehidupannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul. Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini (imd) pada bayi baru lahir selama masa pandemic covid-19 di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan pada ibu nifas mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi yang baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir selama masa pandemic covid-19, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu nifas, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir selama pandemic covid-19 dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyusui adalah kegiatan memberikan nutrisi (air susu ibu) terhadap bayi. Air Susu Ibu atau yang biasa disingkat ASI adalah nutrisi yang baik dalam menunjang kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dalam ASI terdapat protein, antibody, karbohidrat, lemak, nutrient mikro dalam komposisi yang seimbang untuk pencernaan maupun perkembangan otak (Riksani, 2012).

Bayi yang diberi susu formula biasanya Memiliki berat badan yang lebih berat dibandingkan bayi yang diberi ASI, akan tetapi belum tentu bayi tersebut lebih sehat. Secara umum, bayi diberikan ASI eksklusif dalam kurun waktu enam bulan pertama kehidupan dan pemberian ASI lanjutan (disertai makanan pendamping) sebaiknya selama dua tahun pertama kehidupan (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Bayi yang diberikan susu eksklusif selama enam bulan memiliki daya tahan tubuh yang baik, resiko lebih rendah terhadap penyakit di masa mendatang (Sjarif & Rusli, 2011).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif bagi ibu menyusui. Cara untuk membatasi penyebaran Covid-19 beberapa perusahaan atau kantor menerapkan kebijakan Work from Home (WFH) atau bekerja dari rumah yang tentu saja memberikan dampak positif khususnya bagi wanita karir yang juga bersetatus ibu menyusui, dimana ibu menyusui memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI secara langsung kepada anaknya selama berada di rumah. Selain memberikan dampak positif, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi ibu menyusui. Pada masa pandemi Covid-19, ibu menyusui dianjurkan menerapkan protokol kesehatan ketika menyusui anaknya, terlebih lagi ketika ibu menyusui bersetatus sebagai orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), ataupun suspect Covid-19.

Secara Nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% atau

dari 2.943.615 bayi usia < 6 bulan, 1.994.097 bayi mendapat ASI Eksklusif. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Meskipun target Renstra sebesar 50% sudah tercapai, namun angka cakupan ASI Eksklusif sebesar 67,74% masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Menyusui pada ibu bekerja memiliki keuntungan berupa semakin meningkatnya produktivitas kerja, angka absensi dan ketegangan ibu menurun. Dalam mengatasi persoalan yang mungkin muncul pada saat ibu bekerja maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para Ibuseperti pentingnya memeras susu Ibu agar ASI yang diproduksi tetap optimal. Di sini, Ibu dapat memeras susu menggunakan tangan, pompa manual, maupun pompa elektrik (Yohmi, 2014).

Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di masa pandemi COVID-19 diharapkan terjadi pula perubahan perilaku yaitu ibu menyusui dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena terjawab kekhawatiran tentang penularan

COVID-19 melalui ASI terjawab yaitu tidak terbukti dapat menularkan COVID-19 dan ibu menyusui juga dapat memberikan ASI eksklusif dengan memperhatikan protokol kesehatan, dengan demikian meskipun berada dalam masa pandemi kebutuhan bayi tetap terpenuhi dengan ibu memberikan ASI eksklusif meskipun ibu tetap bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif.

### **KESIMPULAN**

Air Susu Ibu merupakan susu yang paling bagus untuk diberikan kepada bayi karena mengandung banyak vitamin yang bermanfaat dalam tumbuh kembangnya, pertumbuhan otak bayi sedang mengalami perkembangan yang pesat dari usia 0-6 bulan, hingga usia 2 tahun. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Kendala yang harus ditemui oleh mitra ialah ibu menyusui tidak mengetahui pentingnya tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama masa pandemi COVID-19 demi tercapainya status gizi terbaik pada anak selama 6 bulan pertama kehidupannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Selama social distancing. pedoman bagi ibu hamil , ibu nifas dan bayi baru lahir selama covid-19.*
- Kementerian Kesehatan RI., & MCA Indonesia. (2015). *Infodatin Asi 2013.* Jakarta.

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Revisi 2020 Lengkap* (p. 16).
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (air susu ibu)*. Jakarta Dunia Sehat.
- Suradi, R., & Roesli, U. (2008). *Manfaat ASI dan menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sjarif & Rusli D.(2011).*Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metaboli. Jilid kel*.Jakarta. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=119398&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>
- Unicef.(2020). *Menyusui pada masa wabah virus corona (COVID-19)*.
- WHO, & Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak. (2020). *Pertanyaan yang sering ditanyakan menyusui dan covid-19 untuk petugas kesehatan. 1–6*. [www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acuterespiratory-infection-when-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected](http://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acuterespiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected)).
- Yohmi E. (2014). *Penyimpanan ASI perah*. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).  
[.https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah](https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah)